

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam setiap diri individu terdapat sejumlah potensi yang harus dikembangkan. Melalui pendidikan, potensi tersebut dapat berkembang sejalan dengan proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Dalam hal ini pendidikan harus betul-betul dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut yang dilakukan melalui kegiatan belajar.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama sekali diterima anak dalam hidupnya. Pengaruh yang mula-mula diterima anak adalah dari keluarga. Pendidikan dini pada anak sangatlah penting, dimana orang tua bertanggung jawab memberikan dasar atau pegangan hidup anak. Pendidikan dalam keluarga dapat membentuk perilaku dan motivator bagi anak dalam mencapai keberhasilan. Salah satu bentuk motivasi itu adalah perhatian yang bertujuan membangkitkan minat belajar anak. Perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya yang dapat diwujudkan dengan menyediakan/melengkapi kebutuhan belajar anak, membantu mengatur waktu belajar anak, memperhatikan anak belajar atau tidak, mengetahui kemajuan belajar anak, mengetahui kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan menciptakan suasana yang sehat dan penuh kedamaian akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah adanya minat belajar yang merupakan daya penggerak atau pendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran biasanya mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat sama sekali. Melalui minat tersebut seseorang akan memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu atau pelajaran yang diminatinya. Seorang anak yang memiliki minat belajar dapat ditandai dengan lengkapnya sumber belajar/peralatan belajarnya, memiliki waktu belajar yang teratur, memperhatikan pelajaran, bertanya tentang materi pelajaran, aktif dalam diskusi (kelompok belajar), serta mengerjakan tugas (PR). Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat belajar anak adalah faktor dalam diri anak yang meliputi taraf intelegensi, motivasi belajar, perasaan, sikap, keadaan fisik dan kemampuan sosial ekonomi. Selanjutnya faktor luar anak didik yang meliputi orang tua, guru, lingkungan dan ekonomi. Dari faktor-faktor tersebut, orang tua merupakan tenaga pendidik pertama bagi anak. Hal ini jelas karena dalam keluarga anak mula-mula memperoleh pendidikan. Walaupun anak telah diserahkan kepada guru di sekolah bukanlah berarti bahwa tugas orang tua sebagai pendidik telah terpenuhi secara tuntas. Guru di sekolah hanya berperan sebagai pembantu orang tua dalam memberikan pendidikan intelek kepada anak-anak, sedangkan pendidikan moral dan etika sebagian besar diterima anak dalam keluarga, dimana orang tua berperan sebagai pendidiknya. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban orang tua dalam merangsang dan mengembangkan minat belajar anak-anaknya agar keberhasilan proses pembelajaran tercapai. Orang tua harus selalu memberikan perhatiannya kepada pendidikan anak-anaknya. Anak menjadi lebih percaya akan

hari depannya, disamping rasa bangga dalam diri mereka karena mendapat perhatian dari orang tuanya. Anak akan menyadari arti pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Dengan adanya perhatian dari orang tuanya, maka dengan sendirinya rasa cinta anak kepada orang tuanya semakin besar sebab ia menyadari betapa besar pengorbanan dan kasih sayang orang tuanya kepadanya sehingga ia akan lebih giat lagi belajar agar tidak mengecewakan orang tuanya. Selain itu perhatian yang diberikan orang tua secara kontinu membuat orang tua bisa mengetahui sedini mungkin kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar. Misalnya, orang tua dapat memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap anaknya dalam menghadapi pelajaran Matematika, dan menjelaskan pentingnya belajar Matematika. Hal tersebut akan merangsang anak untuk menjadi senang dengan pelajaran Matematika yang selama ini oleh sebagian anak dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Dalam hal ini, maka peran orang tua sangat diperlukan untuk dapat memberikan pengertian bahwa mata pelajaran Matematika bukanlah pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Namun, masih ada orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Banyak diantara orang tua yang beranggapan bahwa anak-anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah, maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Bila anaknya bodoh dan tidak naik kelas, maka yang disalahkan bukanlah anaknya tapi guru yang mendidiknya. Padahal jika ditinjau secara matang, dapat diketahui bahwa waktu yang dipergunakan anak di sekolah lebih singkat jika dibandingkan dengan lamanya anak bergaul dengan orang tuanya di rumah. Selain itu, kesibukan orang tua dalam pekerjaannya maupun kesibukan dalam urusan pribadinya masing-

masing membuat orang tua membiarkan anak tumbuh tanpa ada pengawasan dan perhatian dari orang tua. Hal ini akan memberi dampak negatif bagi anak. Hubungan antara anak dan orang tua menjadi jauh, hubungan yang dimaksud disini adalah tidak/kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak mengenai pendidikan anak di sekolah. Hal ini membuat anak merasa tidak berarti karena orang tuanya tidak peduli padanya. Anak akan cenderung menjadi pemurung, tidak bergairah belajar bahkan dia sendiri akan mencari perhatian itu sendiri seperti nakal dan ribut di kelas, bolos pada jam sekolah, menghabiskan uang sekolahnya dan masih banyak lagi.

Menurut pengamatan penulis di SMK Medan Putri sebagian besar orang tua masih kurang memperhatikan aktivitas belajar anaknya dan cenderung menyalahkan guru jika anaknya bodoh, tidak naik kelas, dan lain-lain. Selain itu para orang tua jarang hadir pada setiap pertemuan dengan pihak sekolah, seperti: pembagian raport, adanya surat panggilan kepada orang tua, dan menghadiri rapat yang menyangkut peningkatan prestasi belajar siswa. Sikap orang tua yang seperti ini membuat sebagian besar siswa-siswa SMK Medan Putri khususnya kelas XI AP memiliki minat belajar yang rendah seperti : malas mengerjakan PR, tidak memperhatikan guru di depan kelas, bolos sekolah, dan lain-lain. Sehubungan dengan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti

**"Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI
SMK Medan Putri Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya perhatian dari orang tua akan menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah.
2. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua.
3. Pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa sangatlah penting demi meningkatkan minat belajar para siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian nanti tidak meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai **"Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) SMK Medan Putri"**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah **"Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK Medan Putri Medan"**.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, maka penulis menetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhatian yang diberikan orang tua siswa kelas XI SMK Medan Putri Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI SMK Medan Putri Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa XI SMK Medan Putri Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai penulis sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua menyangkut arti pentingnya perhatian orang tua terhadap minat belajar anak-anaknya.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam pendidik anak-anak sehingga sekolah dapat menindaklanjutinya.
4. Sebagai bahan referensi civitas akademis UNIMED dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.